



Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Bahan Ajar

Analysis of the Ability of PAI Teachers in Designing Teaching Materials

Fiki Robi Handoko Harahap
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Corresponding author: fikirobi96@gmail.com

Abstract

Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Merancang dan mempersiapkan bahan ajar dilakukan setiap guru agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, sebelum memulai pembelajaran guru benar-benar mempersiapkan dan merancang bahan ajar dan perangkat ajar dengan benar, memilih materi mana yang akan diajarkan dengan cara seperti apa. Bahan ajar di siapkan oleh guru adalah bahan ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Maka berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif yang telah dilakukan maka di temukan bahwa kemampuan guru PAI SMP Swasta Setia Budi Binjai berada pada tingkat B atau dengan hasil skor 72.

Kata Kunci: Guru PAI; Bahan Ajar

Abstract

Teaching materials are one component of the learning system that plays an important role in helping students achieve competency standards and basic competencies or predetermined learning objectives. Designing and preparing teaching materials is carried out by each teacher so that learning is carried out more optimally. Based on the results of the interviews, before starting the lesson the teacher really prepares and designs teaching materials and teaching tools correctly, chooses which material will be taught in what way. Teaching materials prepared by the teacher are teaching materials that are adapted to learning objectives and so on. So based on the results of the quantitative and qualitative research that has been carried out, it was found that the ability of the PAI teacher at Setia Budi Binjai Private Middle School is at level B or with a score of 72.

Keywords: PAI teacher; Teaching materials.

PENDAHULUAN

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, dibutuhkan suatu bahan ajar yang mana bertujuan untuk membantu guru dalam menjalankan kegiatan proses belajar mengajar dan dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang disebut dengan hasil belajar.

Dengan demikian guru secara sadar merancang seluruh kegiatan proses pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna untuk tercapainya proses belajar mengajar tersebut. Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi.

Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi, dan bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Tugas guru adalah menjalankan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap.

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Widodo dan Jasmadi dalam buku (Lestari, 2013) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Bahan ajar bukan hanya berbentuk buku atau modul saja, akan tetapi bisa juga berbentuk lain, yang mana dijelaskan menurut Bernd Weidenmann, 1994 dalam buku *Lernen mit Bildmedien* (Ati Sumiati, 2017) mengelompokkan menjadi tiga besar, pertama dalam bentuk Audio. Kedua dalam bentuk Visual. Ketiga dalam bentuk Audiovisual.

Guru sering menggunakan bahan ajar seperti yang diutarakan oleh Bernd Weidenmann, tetapi yang perlu guru ingat adalah bahan ajar juga harus mengikuti perkembangan zaman. Pada hasil penelitian (Made Candiasa, 2014) menyatakan bahwa bahan ajar online dan mengakses internet dengan menggunakan fasilitas Search Engine dapat membuat peserta didik dapat meningkatkan prestasi dan menambah pengetahuannya dalam menggunakan internet.

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut menurut (Tian Belawati, 2003) meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan fokus penelitian di atas, maka Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *Mixing Method*. Teknik analisis data kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. Jenis penelitian ini

menggunakan teknik analisis kualitatif. Mixing method adalah upaya yang terencana, sistematis dan terstruktur serta terukur dalam sebuah penelitian yang secara bersama memanfaatkan dua metode kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama. Hal ini dilakukan agar meminimalisir kekurangan masing-masing metode. Sehingga metode ini dapat menjawab masalah yang muncul dengan fenomena yang ada secara akurat, lengkap dan mendalam.

Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI dalam merancang bahan ajar, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan bentuk skala likert.

Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Merancang Bahan Ajar

Aspek	Skor			Deskripsi
	1	2	3	
Prinsip-Prinsip Dalam Memilih Bahan Ajar				<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip Relevansi • Prinsip Konsistensi • Prinsip Kecukupan
Langkah-Langkah Dalam Memilih Bahan Ajar				<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi Aspek KI KD • Jenis Bahan Ajar Sesuai KI KD • Memilih Bahan Ajar Sesuai KI KD
Strategi dalam Memanfaatkan Bahan Ajar				<ul style="list-style-type: none"> • Strategi urutan penyampaian simultan • Strategi urutan penyampaian suksesif • Strategi penyampaian fakta • Strategi penyampaian konsep • Strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip • Strategi penyampaian prosedur

Keterangan:

Nilai 1 = satu aspek terpenuhi

Nilai 2 = setengah aspek terpenuhi

Nilai 3 = seluruh aspek terpenuhi

Teknik Analisis Data

Analisis data ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif merujuk pada Miles dan Huberman dengan mendeskripsikan penelitian dengan kata-kata.

Data kuantitatif di analisis dengan menghitung rata-rata, persentase capaian dengan kategori merujuk pada Sugiyono.

No	Aspek	Skor			Jumlah Skor	Skor	Hasil	Kode Nilai
		1	2	3				
1.	Prinsip-Prinsip Dalam Memilih Bahan Ajar		✓		71	216	72	B
2.	Langkah-Langkah Dalam Memilih Bahan Ajar			✓	82			
3.	Strategi dalam Memanfaatkan Bahan Ajar		✓		63			

NA = Jumlah Skor x 100

1. Skor Penilaian = 100
2. Skor Maksimum = 3 x 100 = 300
3. Hasil = (Jumlah Skor : 300) x 100

Skor Penilaian	Kriteria Penilaian
1 : 0 - 50	C : Cukup Baik
2 : 50 - 75	B : Baik
3 : 75 - 100	A : Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Dan Fungsi Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Materi ajar atau Bahan ajar terdiri dari dua kata yakni materi dan ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) materi diartikan dengan benda, bahan, dan segala sesuatu yang tampak. Sedangkan Ajar diartikan dengan petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Berdasarkan arti kata tersebut, materi ajar diartikan dengan sesuatu yang tampak sebagai petunjuk yang diberikan kepada peserta didik berupa materi yang akan diterima oleh peserta didik. Pada sisi lain, definisi materi ajar hampir sama dengan definisi materi pembelajaran.

Dalam Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran (Depdiknas, 2008) dijelaskan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesimpangkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar. Selain itu, Depdiknas juga menambahkan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

2. Fungsi Bahan Ajar

Disini peran guru sebagai fasilitator lebih penting dari pada sebagai nara sumber ,karena peran guru sebagai fasilitator dapat membantu dan mengarahkan proses belajar mengajar dengan cara (Wina Sanjaya, 2009) :

1. Membangkitkan minat belajar peserta didik.
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Menyajikan materi dengan struktur yang baik.
4. Memberi kesempatan peserta didik untuk berlatih dan memberi umpan balik (feed back)
5. Memperhatikan dan menjelaskan hal- hal yang sulit atau tidak dipahami.
6. Menciptakan komunikasi dua arah (pendidik dan peserta didik).

B. Prinsip-prinsip dalam memilih Bahan Ajar

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi:

1. Prinsip Relevansi
2. Prinsip Konsistensi.
3. Prinsip Kecukupan

C. Langkah-Langkah Dalam Memilih Bahan Ajar

Bahan pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi :

- 1) *Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar*
- 2) *Memilih jenis materi atau bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.*
- 3) *Memilih sumber bahan ajar*

D. Strategi dalam Memanfaatkan Bahan Ajar

1. Strategi penyampaian bahan ajar oleh guru

- a. Strategi urutan penyampaian simultan
- b. Strategi urutan penyampaian suksesif
- c. Strategi penyampaian fakta
- d. Strategi penyampaian konsep
- e. Strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip
- f. Strategi penyampaian prosedur

2. Strategi mempelajari bahan ajar oleh siswa

Secara khusus dalam mempelajari materi pembelajaran, kegiatan siswa dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

- a. *Menghafal (verbal parafrase)*
- b. *Menggunakan/mengaplikasikan (Use)*
- c. *Menemukan*
- d. *Memilih*

E. Manfaat dan Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

1) Tujuan

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.

Ada 4 tujuan pokok dari penyusunan dan pembuatan bahan ajar, yaitu:

- a) Untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan peserta didik;
- b) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh;
- c) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran;
- d) Mengevaluasi materi yang disampaikan bagi peserta didik dalam memilih bahan ajar yang efektif untuk dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman.

2) Manfaat

Sejumlah manfaat yang dapat diperoleh oleh guru apabila mengembangkan bahan ajar sendiri, antara lain:

1. Bahan ajar yang diperoleh sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
2. Guru tidak lagi tergantung dengan buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh dan sifatnya sangat mouton dengan perkembangan dan persesuaian dengan kurikulum,
3. bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dan dikemas serta diolah dengan menggunakan berbagai sumber referensi.
4. menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis dan membuat secara langsung bahan
5. bahan ajar mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik. dimana peserta didik juga akan merasa lebih percaya terhadap gurunya.

F. Temuan Khusus

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi terhadap kemampuan guru dalam merancang bahan ajar di SMP Swasta Setia Budi Binjai. Untuk melihat dan menganalisis kemampuan guru tersebut, peneliti melakukan observasi menggunakan Perangkat Pembelajaran berupa RPP selama 3 bulan pertama pada semester ganjil.

Setelah mendapatkan izin penelitian dan melakukan observasi, analisis dan wawancara, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut.

1. Kemampuan Guru PAI Dalam Merancang Bahan Ajar

Merancang bahan ajar merupakan hal yang terlihat mudah, namun sebenarnya sulit dilakukan. Mayoritas guru merancang bahan ajar sesuai dengan dokumen yang di keluarkan oleh pemerintah tanpa merubah dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, kebutuhan sekolah dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI SMP Swasta Setia Budi Binjai:

“Seluruh guru diwajibkan untuk menyediakan dan merancang perangkat ajar sebelum tahun ajaran dimulai, hal ini dilakukan karena pada dasarnya mengajar memang diperlukan sebuah arahan agar selama proses belajar berlangsung”

Menyiapkan bahan ajar sebelum proses belajar mengajar akan memudahkan guru selama proses pembelajaran agar lebih terarah dan teratur serta terstruktur. Kemampuan guru dalam merancang bahan ajar yang peneliti temukan pada guru PAI SMP Swasta Setia Budi Binjai adalah 72 dengan kode nilai B.

2. Prinsip Dalam Merancang Bahan Ajar

Dalam materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian KI dan KD karena pada dasarnya dalam pendidikan harus mengikuti tujuan kompetensi dasar dengan baik. Karena jika materi pembelajaran tidak sesuai akan terjadi ketidak baikan dalam proses pembelajaran. Acuan dalam rumusan kompetensi dasar dikembangkan menjadi materi pembelajaran.

Diharapkan proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik melalui metode dan media pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah materi itu terlaksana dengan baik dilakukan penilaian hasil belajar yang didapat dari proses belajar yang dilalui maka hasil belajar itu apakah sesuai dengan SKL. Maka dari itu, berdasarkan tabel observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru PAI SMP Swasta Setia Budi Binjai berada pada tingkat 2.

3. Langkah-Langkah Merancang Bahan Ajar

Dalam merancang perangkat ajar terdapat langkah-langkah yang harus diikuti dengan baik. Begitu pula dalam merancang bahan ajar. Seperti yang terdapat dilampiran, tingkat kemampuan guru PAI dalam merancang bahan ajar terdapat pada tingkat 3. Ini sama artinya bahwa kemampuan dalam merancang bahan ajar guru dapat mengikuti langkah-langkahnya dengan baik.

G. Pembahasan

Pendidik diharuskan memiliki kemampuan dalam merancang perangkat ajar, baik dalam merancang RPP, prosem, promes bahkan sampai pada bagian-bagian yang terdapat dalam RPP. Dalam merancang RPP pun bukan hal yang mudah bagi para pendidik. Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa guru sudah berkembang dalam merancang perangkat ajar, namun masih memerlukan bimbingan untuk dapat merancang perangkat ajar dan bahan ajar dengan lebih baik.

Kesulitan pendidik dalam merancang bahan ajar terkadang terkendala karena selama masa menjalankan pendidikan, kurang adanya pelatihan yang di berikan dan tidak diadakannya pelatihan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan guru untuk merancang bahan ajar dan perangkat ajar lainnya.

Maka berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif yang telah dilakukan maka di temukan bahwa kemampuan guru PAI SMP Swasta Setia Budi Binjai berada pada tingkat B atau dengan hasil skor 72.

KESIMPULAN

Merancang dan mempersiapkan bahan ajar dilakukan setiap guru agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, sebelum memulai pembelajaran guru benar-benar mempersiapkan dan merancang bahan ajar dan perangkat ajar dengan benar, memilih materi mana yang akan diajarkan dengan cara seperti apa. Bahan ajar di siapkan oleh guru adalah bahan ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Rahmi dan Hendra Harmi (2013), *Pengembangan Bahan Ajar MI*, Curup: Lp2 STAIN Curup.
- Andi Prastowo (2014) *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djaramah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung

- Balai. AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society), 1(1), 1-12.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.1).
- Harjanto. (2005), *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset. 2009.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (1991), *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik, (1994) *Media Pendidikan*, Bandung: Alurni.
- Parinduri, R. Y., Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 235-248.
- Roswirman Roswirman, ELAZHARI, Khairuddin Tampubolon (2021) Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia; AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS), V.1, no.4 (hal.316-333).
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society), 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., & Batu, F. L. (2021). Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(2), 153-163.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 1-8.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 249-261.
- Sadiman, Arief Sukadi dkk. (1988) *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009
- Sudjana, Nana. (2009) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.